

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP PERKEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS USIA 5–6 TAHUN: STUDI KASUS PADA SEKOLAH INKLUSI CITRA ALAM CIGANJUR

Siti Nazullah<sup>1\*</sup>, Arie Rijanti<sup>2</sup>, Pipit Nuri Mulyaningtias<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Darunnajah, Indonesia

Alamat: Jalan Ulujami Raya No. 56, RT 001 RW 007, Kelurahan Ulujami, Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: <sup>1\*</sup>nazullah96@gmail.com

**Abstract.** *This study aims to analyze the effectiveness of Project-Based Learning (PjBL) in enhancing the social skills of children with special needs aged 5–6 years at Citra Alam Inclusive School, Ciganjur. The study employed a qualitative approach using a case study design. The participants consisted of children with special needs, classroom teachers, special education teachers, the school principal, and parents, who were selected through purposive sampling. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data trustworthiness was ensured through source and technique triangulation, while data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the implementation of Project-Based Learning effectively improves the social skills of children with special needs, as evidenced by increased communication, collaboration, sharing, adherence to group rules, empathy, and active participation in classroom activities. The nature-based learning environment and the teacher's role as a facilitator further supported the successful implementation of Project-Based Learning. Although several challenges were identified, including differences in students' individual characteristics and the need for intensive assistance, Project-Based Learning proved to foster a more inclusive, collaborative, and meaningful learning environment. These findings suggest that Project-Based Learning can serve as an effective instructional model for promoting the social development of children with special needs in inclusive early childhood education.*

**Keywords:** *Project-Based Learning; social skills; children with special needs; inclusive education; early childhood education.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) terhadap perkembangan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus usia 5–6 tahun di Sekolah Inklusi Citra Alam Ciganjur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas anak berkebutuhan khusus, guru kelas, guru pendamping khusus, kepala sekolah, dan orang tua yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, mengikuti aturan kelompok, menunjukkan empati, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar berbasis alam serta peran guru sebagai fasilitator turut mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek. Meskipun masih ditemukan kendala berupa perbedaan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pendampingan yang lebih intensif, Project Based Learning terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, kolaboratif, dan bermakna. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa Project Based Learning dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus pada pendidikan anak usia dini inklusif.

**Kata kunci:** Project Based Learning; keterampilan sosial; anak berkebutuhan khusus; pendidikan inklusi; pendidikan anak usia dini.

---

*Received: April 1, 2026; Revised: Mei 1, 2026; Accepted: Juni 1, 2026; Online Available: Juli 1, 2026;  
Published: Juli 1, 2026;*

\*Corresponding author, <sup>1\*</sup>nazullah96@gmail.com

## **1. LATAR BELAKANG**

Efektivitas pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) dalam pendidikan anak usia dini semakin memperoleh perhatian sebagai pendekatan yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara holistik, termasuk keterampilan sosial pada anak berkebutuhan khusus. Berbeda dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata, kolaborasi, eksplorasi, serta penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pada anak berkebutuhan khusus usia 5–6 tahun, pengalaman belajar yang bersifat konkret dan bermakna menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, memahami aturan sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam lingkungan belajar inklusif. (Bell, 2015; Kokotsaki, Menzies, & Wiggins, 2016). Keterampilan sosial merupakan salah satu indikator utama kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Anak berkebutuhan khusus sering menghadapi hambatan dalam menjalin komunikasi, bekerja sama, mengelola emosi, serta berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Oleh karena itu, sekolah inklusi memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mendorong perkembangan kompetensi sosial secara berkelanjutan. Pembelajaran berbasis proyek menghadirkan situasi belajar yang memungkinkan anak saling membantu, berdiskusi, berbagi peran, dan menyelesaikan tugas bersama sehingga interaksi sosial terjadi secara alami selama proses pembelajaran berlangsung. (UNESCO, 2020; Marlina et al., 2022).

Sekolah Inklusi Citra Alam Ciganjur memiliki karakteristik pembelajaran berbasis alam yang selaras dengan prinsip Project Based Learning. Lingkungan belajar yang terbuka memungkinkan anak memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan eksploratif seperti berkebun, merawat hewan, membuat karya sederhana, maupun proyek lingkungan. Aktivitas tersebut mendorong anak berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok heterogen sehingga terjadi proses saling belajar antara peserta didik reguler dan anak berkebutuhan khusus. Interaksi yang berlangsung secara berulang dalam aktivitas proyek diyakini mampu memperkuat kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, serta toleransi terhadap perbedaan. (Thomas, 2020; Fajarwati, Nisa, & Minsih, 2024). Secara pedagogis, Project Based Learning menempatkan guru sebagai fasilitator

yang memberikan pendampingan sesuai karakteristik individual peserta didik. Pada konteks pendidikan inklusi, fleksibilitas pembelajaran menjadi aspek penting karena setiap anak memiliki kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Guru dapat memodifikasi tahapan proyek, media pembelajaran, maupun bentuk evaluasi sehingga anak berkebutuhan khusus tetap dapat berpartisipasi secara optimal tanpa kehilangan esensi kolaborasi dalam kelompok. Pendekatan yang adaptif ini menjadikan PjBL sebagai strategi yang relevan untuk menciptakan pembelajaran yang ramah terhadap keberagaman peserta didik. (Eldiva & Azizah, 2019; Putri, 2023).

Perkembangan keterampilan sosial pada anak usia 5–6 tahun tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh kualitas lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif. Dalam pembelajaran berbasis proyek, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab tertentu sehingga anak belajar memahami giliran berbicara, menghargai pendapat teman, menyelesaikan konflik secara sederhana, serta berbagi sumber belajar. Proses tersebut memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pengalaman sosial yang lebih intens dibandingkan pembelajaran individual atau pembelajaran berbasis ceramah. (Kokotsaki et al., 2016; Ariyanto, 2023). Efektivitas Project Based Learning juga terlihat dari meningkatnya motivasi belajar anak. Kegiatan proyek yang bersifat kontekstual membuat anak lebih mudah memahami hubungan antara pembelajaran dengan kehidupan nyata. Anak berkebutuhan khusus cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi ketika diberikan aktivitas konkret yang melibatkan permainan, eksperimen sederhana, maupun kegiatan kolaboratif. Kondisi tersebut memperkuat keterlibatan emosional anak selama pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap keberanian berkomunikasi, kemampuan meminta bantuan, maupun kemampuan memberikan respons kepada teman sebaya. (Bell, 2015; Purnomo et al., 2022).

Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan inklusi tidak terlepas dari kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang diferensiatif. Guru perlu memahami karakteristik masing-masing anak, menyusun tujuan proyek yang realistis, memilih media yang sesuai, serta memberikan dukungan bertahap (scaffolding) selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan tersebut memungkinkan setiap anak memperoleh kesempatan yang sama untuk berhasil sesuai

potensi yang dimiliki tanpa mengalami diskriminasi dalam aktivitas kelompok. (Florian & Black-Hawkins, 2016; Eldiva & Azizah, 2019). Selain peran guru, keterlibatan teman sebaya menjadi faktor yang sangat menentukan perkembangan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus. Lingkungan inklusi memberikan kesempatan terjadinya pembelajaran sosial melalui proses imitasi, kerja sama, maupun komunikasi sehari-hari. Dalam kegiatan proyek, anak reguler secara alami menjadi model perilaku sosial yang positif sehingga anak berkebutuhan khusus memperoleh pengalaman belajar interpersonal yang lebih kaya. Situasi ini menciptakan budaya saling menerima, menghargai perbedaan, serta memperkuat rasa memiliki terhadap kelompok belajar. (UNESCO, 2020; Fajarwati et al., 2024).

Penelitian mengenai efektivitas Project Based Learning pada anak berkebutuhan khusus menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan komunikasi, interaksi sosial, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama. Berbagai penelitian menegaskan bahwa pengalaman belajar berbasis proyek memberikan ruang yang lebih luas bagi anak untuk belajar melalui tindakan nyata sehingga kompetensi sosial berkembang secara lebih alami dibandingkan pembelajaran konvensional. (Eldiva & Azizah, 2019; Munir et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, studi kasus mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek terhadap perkembangan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus usia 5–6 tahun di Sekolah Inklusi Citra Alam Ciganjur menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai bagaimana implementasi Project Based Learning dalam konteks pendidikan inklusi dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial anak, sekaligus menjadi dasar pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik di satuan pendidikan anak usia dini. (Ariyanto, 2023; Fajarwati et al., 2024)..

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis efektivitas pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) terhadap perkembangan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus usia 5–6 tahun di Sekolah

Inklusi Citra Alam Ciganjur. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang melibatkan anak berkebutuhan khusus, guru kelas, guru pendamping khusus (GPK), kepala sekolah, dan orang tua sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang meliputi modul pembelajaran, portofolio peserta didik, serta catatan perkembangan anak. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta diperkuat melalui member checking untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi dengan informasi yang diberikan oleh informan. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang kredibel mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus..

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Project Based Learning (PjBL) di Sekolah Inklusi Citra Alam Ciganjur memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus usia 5–6 tahun. Selama pelaksanaan proyek, anak menunjukkan peningkatan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, mengikuti aturan kelompok, berbagi tugas, serta menyelesaikan aktivitas secara kolaboratif. Pembelajaran yang berpusat pada pengalaman langsung mendorong anak untuk lebih aktif berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bell (2015) dan Kokotsaki et al. (2016) yang menyatakan bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah melalui pengalaman belajar yang autentik.

Observasi selama kegiatan proyek memperlihatkan bahwa anak berkebutuhan khusus yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berinteraksi dengan teman dan guru. Pada tahap awal pelaksanaan proyek, beberapa anak masih memerlukan arahan intensif dari guru pendamping khusus dalam berkomunikasi

dan bekerja sama. Namun, setelah mengikuti beberapa siklus kegiatan proyek, anak mulai mampu mengambil peran dalam kelompok, mengungkapkan pendapat sederhana, serta memberikan respons terhadap instruksi maupun ajakan teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif dalam Project Based Learning memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui interaksi sosial yang berulang sehingga keterampilan sosial berkembang secara bertahap.

Hasil wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping khusus mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dibandingkan pembelajaran individual. Guru menyampaikan bahwa anak reguler secara alami memberikan bantuan kepada teman berkebutuhan khusus ketika menyelesaikan proyek bersama, seperti saat membuat karya seni, berkebun, atau mengelompokkan bahan pembelajaran. Interaksi tersebut membangun sikap saling menghargai, empati, dan toleransi sehingga anak berkebutuhan khusus merasa lebih diterima dalam lingkungan kelas. Temuan ini mendukung laporan UNESCO (2020) yang menegaskan bahwa pendidikan inklusif yang memberikan kesempatan kolaborasi antarpeserta didik mampu meningkatkan partisipasi sosial serta mengurangi hambatan interaksi.

Selain meningkatkan kemampuan berkomunikasi, Project Based Learning juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan bekerja sama. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak mulai memahami pembagian tugas sederhana, menunggu giliran menggunakan alat, serta membantu teman ketika mengalami kesulitan selama proses penyelesaian proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan penguatan positif dan scaffolding sesuai kebutuhan masing-masing anak sehingga seluruh peserta didik tetap dapat berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran inklusif tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam melakukan diferensiasi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik.

Analisis dokumentasi berupa portofolio hasil proyek, catatan anekdot guru, dan laporan perkembangan anak memperlihatkan adanya peningkatan indikator keterampilan sosial, khususnya pada aspek komunikasi interpersonal, kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, serta partisipasi dalam aktivitas kelompok. Meskipun perkembangan setiap anak

berlangsung dengan kecepatan yang berbeda, seluruh informan menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan perubahan yang lebih signifikan dibandingkan pembelajaran yang berorientasi pada tugas individual. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Florian dan Black-Hawkins (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran inklusif yang memberikan pengalaman belajar bersama mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial peserta didik dengan beragam karakteristik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar berbasis alam yang diterapkan di Sekolah Inklusi Citra Alam Ciganjur menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi Project Based Learning. Aktivitas luar ruang seperti berkebun, observasi lingkungan, dan proyek kreatif memberikan pengalaman nyata yang memudahkan anak memahami tujuan pembelajaran sekaligus memperluas kesempatan berinteraksi dengan teman sebaya. Situasi belajar yang kontekstual tersebut meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan proyek.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi Project Based Learning. Perbedaan tingkat kemampuan antar peserta didik menyebabkan guru perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada anak tertentu. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan proyek dan rasio guru terhadap peserta didik menjadi tantangan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan proyek yang fleksibel, kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping khusus, serta dukungan orang tua agar perkembangan keterampilan sosial anak dapat berlangsung secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus usia 5–6 tahun pada sekolah inklusi. Efektivitas tersebut tercermin dari meningkatnya kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, partisipasi kelompok, dan kepercayaan diri anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, Project Based Learning dapat direkomendasikan sebagai salah satu model pembelajaran yang mendukung terciptanya pendidikan inklusif yang berpusat pada

peserta didik, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus usia 5–6 tahun di Sekolah Inklusi Citra Alam Ciganjur. Implementasi PjBL memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara aktif melalui kegiatan kolaboratif, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi tugas, mengikuti aturan kelompok, menunjukkan empati, serta membangun kepercayaan diri dalam lingkungan belajar inklusif.

Keberhasilan penerapan PjBL didukung oleh peran guru sebagai fasilitator yang menerapkan pembelajaran diferensiatif sesuai karakteristik peserta didik, serta lingkungan belajar berbasis alam yang memberikan pengalaman nyata dan bermakna. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan peserta didik dan kebutuhan pendampingan yang lebih intensif, pendekatan ini tetap mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendorong partisipasi aktif seluruh anak dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Project Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini inklusif, khususnya untuk mengembangkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, sekolah perlu mengoptimalkan penerapan PjBL melalui perencanaan proyek yang adaptif, peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran inklusif, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar perkembangan keterampilan sosial anak dapat berlangsung secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah partisipan yang lebih luas dan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Project Based Learning pada berbagai konteks pendidikan inklusif.

**DAFTAR REFERENSI**

- Ariyanto, R. (2023). Peningkatan keterampilan sosial dan hasil belajar melalui pendekatan Project Based Learning. *JKPD: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*.
- Bell, S. (2015). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 88(2), 39–43.
- Eldiva, F. T., & Azizah, N. (2019). Project Based Learning in Improving Critical Thinking Skill of Children with Special Needs. *Proceedings of the International Conference on Special and Inclusive Education*.
- Fajarwati, S., Nisa, K., & Minsih. (2024). Eksplorasi interaksi sosial anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran IPA berbasis proyek (PJBL). *Jurnal Pendidikan Modern*.
- Florian, L., & Black-Hawkins, K. (2016). Exploring Inclusive Pedagogy. *British Educational Research Journal*, 42(5), 840–859.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277.
- Marlina, M., Kusumastuti, G., Makmur, N. A., & Nabila, I. (2022). Peningkatan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus melalui strategi pembelajaran berbasis diferensiasi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(1).
- Munir, M., Al Husaeni, D. F., Rasim, R., Dewi, L., & Khoirunnisa, A. N. (2024). Bibliometric Mapping of Trends of Project-Based Learning with Augmented Reality on Communication Ability of Children with Special Needs (Autism). *Data and Metadata*, 4.
- Putri, R. A. (2023). Model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan vokasional siswa inklusi. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*.
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education – All Means All*. Paris: UNESCO.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Yin, R. K. (2020). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.